

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Bersumber dari temuan analisis data, pengaruh *sustainability report* dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2022 dianalisis dan disajikan. Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan temuan ini:

1. Penyampaian aspek ekonomi dalam *sustainability report* berdampak secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mendukung *Stakeholder Theory* dan menegaskan bahwa laporan keberlanjutan berperan sebagai alat penting untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan meningkatkan transparansi informasi perusahaan. Laporan ini juga dianggap penting bagi investor karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja dan tanggung jawab perusahaan, memengaruhi persepsi dan penilaian mereka.
2. Penyampaian aspek lingkungan dalam *sustainability report* tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh keyakinan luas bahwa profitabilitas perusahaan mungkin terkena dampak negatif dari meningkatnya biaya yang diperlukan untuk program pengungkapan kelestarian lingkungan. Menunjukkan, meskipun terdapat undang-undang yang membatasi hal ini, minat untuk mengungkap aspek lingkungan dalam pelaporan keberlanjutan masih di bawah standar di Indonesia. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai pelaporan keberlanjutan, khususnya terkait aspek lingkungan, turut mempengaruhi situasi ini.

3. Penyampaian aspek sosial pada *sustainability report* tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Meskipun ada regulasi yang mengatur, indeks pengungkapan *sustainability report* aspek sosial masih belum sepenuhnya diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman terkait dengan isu tersebut.
4. Pengungkapan *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Nilai suatu bisnis tidak serta merta meningkat dengan memiliki komisaris independen yang lebih berkembang. Namun, jumlah independensi dewan yang berlebihan bisa mempersulit proses penciptaan dan menghambat pengawasan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pasar bereaksi negatif dan menurunkan nilai bisnis.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian terdapat beberapa masalah yang ditemukan salah satunya yaitu ketika melakukan uji normalitas dimana data tidak berdistribusi secara normal yang disebabkan oleh range data yang cukup jauh selama periode penelitian. Keterbatasan lainnya yaitu banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan sehingga tidak sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan yang menyebabkan data yang layak untuk menjadi sampel menjadi sedikit yaitu dari total 170 perusahaan manufaktur hanya didapat 17 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.

5.3.Saran

1. Sampel dalam penelitian ini memanfaatkan usaha manufaktur. Sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat diuji yaitu memakai sampel pada bisnis disektor lain. Seperti sektor keuangan atau pertambangan agar ditemukan hasil dari permasing sektor.
2. Bagi penelitian berikutnya dapat menggunakan cakupan lainnya dalam mengukur nilai perusahaan seperti Price Book Value atau Price Earning Ratio.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan alternatif dalam mengukur *corporate governance* misalnya komite audit dan kepemilikan institusional.
4. Bagi peneliti berikutnya bisa menerapkan variabel bebas lainnya selain variabel penelitian yang telah dilaksanakan pada riset ini, misalnya struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden.

